

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA**  
**SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**TINGKAT KECEMASAN PERFORMA MAHASISWA TEATER**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Peneliti:**

- 1. Kurnia Rahmad Dhani, M.A. (Ketua)**  
NIP. 198807272019031012
- 2. Daphne Dinda Mahardika (Anggota)**  
NIM. 2011062014

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022**  
**Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021**  
**Berdasarkan SK Rektor Nomor: 266/IT4/HK/2022 tanggal 20 Mei 2022**  
**Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian**  
**Nomor: 105/IT4/PG/2022 tanggal 23 Mei 2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN**  
**TEKNOLOGI**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**LEMBAGA PENELITIAN**  
**November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**

**Judul Kegiatan**    **TINGKAT KECEMASAN PERFORMA MAHASISWA TEATER  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap        : Kurnia Rahmad Dhani, S.I.P., M.A.  
Perguruan Tinggi    : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK              : 198807272019031012  
NIDN                 :  
Jab. Fungsional     : Staff Pengajar  
Jurusan               : Teater  
Fakultas              : FSP  
Nomor HP            : 081362081363  
Alamat Email        : kurniadhani@isi.ac.id  
Biaya Penelitian     : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 8.000.000  
Tahun Pelaksanaan   : 2022

**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap        : Daphne Dinda Mahardika  
NIM                    : 2011062014  
Jurusan                : SENI TEATER  
Fakultas               : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui

Dekan Fakultas FSP



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP. 196409012006042001

Yogyakarta, 22 November 2022

Ketua Peneliti

Kurnia Rahmad Dhani, S.I.P., M.A.

NIP 198807272019031012

Menyetujui

Embaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum

NIP. 196202081989031001

## **RINGKASAN**

Tujuan perkuliahan teater serta pelatihan panjang pemeranan secara sistematis adalah untuk menghasilkan aktor yang siap berkarya secara profesional. Seperti halnya keahlian atau kemahiran di bidang seni, bidang teknis mekanik, hingga olah raga, terdapat suatu adagium atau pepatah yang menyebutkan *practice makes perfect* (latihan menghasilkan kesempurnaan). Namun demikian, pelatihan panjang tidak serta merta menjamin performa seorang aktor menjadi sempurna. Terdapat faktor krusial yang luput dari kajian pertunjukan keaktoran, yaitu sisi kesiapan psikologis seorang aktor. Penelitian ini secara spesifik mengukur tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa teater sebagai calon aktor profesional. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan psikometri yang memberikan deskripsi tingkat kecemasan performa aktor dan korelasinya dengan variabel lama waktu latihan serta variabel jenis kelamin. Tingkat kecemasan diukur dengan skala kecemasan performa aktor teater yang telah dikembangkan sendiri oleh peneliti. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan antara mahasiswa yang telah berlatih teater selama 1 tahun, 2-3 tahun, dan >3 tahun serta tidak terdapat perbedaan signifikan antara kecemasan di antara aktor dengan aktris teater. Hal ini merupakan temuan yang unik, karena umumnya jam terbang latihan diyakini sebagai satu faktor kuat yang dapat menghilangkan atau paling tidak mereduksi kecemasan performa. Keyakinan mengenai perbandingan terbalik antara waktu latihan dan kecemasan performa, yaitu semakin lama pengalaman latihan akan mengurangi kecemasan performa dan sebaliknya semakin sedikit waktu latihan akan semakin tinggi kecemasan performa, terbukti tidak benar. Penelitian ini membuktikan bahwa waktu latihan tidak menjadi jaminan seorang aktor akan terlepas dari kecemasan performa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan materi dan metode ajar pada mata kuliah keaktoran.

**Kata kunci:** aktor, teater, kecemasan performa, mahasiswa, skala psikologi

## **PRAKATA**

Puji dan syukur kami haturkan pada Tuhan YME sehingga atas izinNya maka laporan kemajuan penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Laporan akhir penelitian ini dibuat untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana perkembangan maupun kendala yang dihadapi dalam langkah penyelesaian penelitian. Laporan akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi para penguji dan pendamping dari LPPM untuk memberikan arahan dan evaluasi sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik di kemudian hari.

## **DAFTAR ISI**

<b>RINGKASAN .....</b>	<b>2</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>3</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>5</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>6</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>6</b>
<b>A. LATAR BELAKANG.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>14</b>
<b>TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>15</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>17</b>
<b>HASIL YANG DICAPAI .....</b>	<b>17</b>
<b>BAB VI.....</b>	<b>22</b>
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>22</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>23</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>26</b>

## **DAFTAR BAGAN**

<i>Bagan 1 Roadmap penelitian Skala Kecemasan Aktor Teater .....</i>	<i>13</i>
<i>Bagan 2 Isian respons Subjek .....</i>	<i>16</i>
<i>Bagan 3 Diagram fish-bone tahapan riset dan target output .....</i>	<i>16</i>

## **DAFTAR TABEL**

<i>Tabel 1. Uji Parametrik .....</i>	<i>17</i>
<i>Tabel 2. Deskripsi Statistik Kelompok Data .....</i>	<i>17</i>
<i>Tabel 3. Uji T .....</i>	<i>18</i>
<i>Tabel 4. Deskripsi data kecemasan berdasarkan lama waktu latihan.....</i>	<i>18</i>
<i>Tabel 5. Uji Homogenitas Varians .....</i>	<i>19</i>
<i>Tabel 6. Analisis varians tingkat kecemasan antar kelompok lama waktu latihan .....</i>	<i>19</i>
<i>Tabel 7. Homogenitas Subset Data.....</i>	<i>19</i>
<i>Tabel 8. Perbandingan antara kelompok lama waktu latihan.....</i>	<i>20</i>
<i>Tabel 9. Tabel Kategorisasi Teoritik Tingkat Kecemasan Performa Aktor Teater .....</i>	<i>21</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pribadi yang ahli dalam bidang tertentu (relatif apapun bidangnya) dapat ditempa dan dibentuk melalui proses belajar dan ekspos terhadap simulasi selama ribuan jam [1]. Proses pelatihan panjang diyakini dapat membentuk mahasiswa teater menjadi aktor yang mahir dan ahli. Jam latihan dan pengalaman pentas selama masa perkuliahan diharapkan dapat membiasakan mahasiswa dalam situasi panggung dalam berbagai konteks yang nanti akan dihadapi di dunia profesional. Pelatihan ini merupakan salah satu bentuk wujud spesialisasi bidang kesenian yang dipilih oleh mahasiswa. Seperti halnya keahlian atau kemahiran di bidang-bidang lain seperti bidang seni musik, bidang teknis mekanik, hingga olah raga, terdapat suatu adagium atau pepatah yang menyebutkan *practice makes perfect* (latihan menghasilkan kesempurnaan). Pelatihan aktor juga demikian, membutuhkan upaya yang keras, waktu yang panjang, keinginan kuat untuk berhasil, dan latihan panjang yang sistematis [2].

Mahasiswa teater adalah aktor panggung dalam masa candradimuka. Mahasiswa mendapatkan tidak hanya pelatihan teknis, namun juga teori, estetika, nilai-nilai, wawasan, pengembangan minat dan bakat, serta pengembangan sikap dan ideologi. Kuliah juga merupakan masa untuk membangun kepercayaan diri melalui pengalaman latihan dan jam terbang pentas. Mahasiswa dibiasakan untuk melakukan pertunjukan di hadapan audiens yang bertahap mulai dari sedikit ke jumlah yang lebih besar serta jenis audiens yang homogen dan terbatas menjadi audiens yang lebih beragam dan terbuka luas. Tahapan-tahapan sistematis yang panjang selama masa perkuliahan dirancang dan diberikan untuk menghasilkan mahasiswa teater yang siap menjadi aktor mahir yang siap dengan dunia profesional [2].

Adalah benar bahwa keberhasilan adalah hasil dari komitmen dan konsistensi jangka panjang. Keahlian dicapai tidak melalui proses yang instan.

Namun perlu untuk diperhitungkan bahwa seni pertunjukan adalah seni yang kompleks lengkap beserta tantangan-tantangannya. Tantangan yang umumnya dikaji dalam seni teater adalah seperti proses produksi mulai dari proses ideasi, proses perancangan, manajemen produksi, eksekusi pertunjukan, evaluasi, manajemen penonton, hingga pengembangan pasca pertunjukan. Namun demikian, ada salah satu faktor yang tampaknya luput dari perhatian, yaitu aspek internal psikologis dari aktor.

Aspek psikologis berupa kesiapan mental aktor seperti kecemasan atau kegugupan merupakan sisi yang belum dieksplor oleh para peneliti dalam kajian seni teater. Setiap orang pasti pernah mengalami kegugupan saat akan tampil di atas pentas. Jarang sekali ada orang yang tidak merasa gentar sebelum melangkah ke atas panggung. Intensitas rasa gugup dan gentar itu memang beragam mulai dari tingkat yang rendah hingga di titik ekstrim kecemasan itu dapat membuatnya lumpuh [3].

Pengalaman kecemasan atau kegugupan baik saat hendak maupun saat tampil ini sebenarnya dialami oleh setiap seniman pertunjukan. Mulai dari seniman pemula seperti pelajar, mahasiswa, maupun orang umum, hingga seniman profesional yang sudah bertahun-tahun berpengalaman pentas [4]. Gangguan yang diakibatkan oleh kecemasan ini tentunya berdampak serius, antara lain seperti penurunan performa, gangguan kesehatan baik fisik dan mental jangka panjang, menolak untuk tampil, hingga keputusan untuk berhenti dari profesi seniman pertunjukan [5].

Penelitian ini hendak mengungkap tingkat kecemasan performa pertunjukan yang dialami oleh mahasiswa teater sebagai calon aktor teater profesional. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan psikometri yang akan memberikan deskripsi tingkat kecemasan performa aktor dan korelasinya dengan variabel lama waktu latihan serta variabel jenis kelamin. Tingkat kecemasan diukur dengan skala kecemasan performa aktor teater yang telah dikembangkan sendiri oleh peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembuktian secara ilmiah apakah waktu latihan memiliki korelasi dengan tingkat kecemasan performa



seorang aktor, serta hendak melihat apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan performa antara mahasiswa dengan mahasiswi. Penelitian ini nantinya dapat menjadi landasan dalam pengembangan materi dan metode ajar pada mata kuliah keaktoran.